

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur' an dan hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan. Jadi, wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi kontruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.

Seperti Ramayulis dan Samsul Nizar yang mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai nilai ajaran yang diyakininya. Sajjad Hussain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Sementara

itu Muhaimin menekankan pada dua hal. Pertama, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹

Agama juga memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berahlak baik (taqwa) atau buruk (fujur) potensi fujur akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek instink, naluriah, atau hawa nafsu, seperti naluri makan/minum, berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi takwa seseorang lemah, karena tidak dikembangkan (melalui pendidikan). Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya., baik yang bersifat (hablminAllah) hubungan dengan Allah dan (hablminan-nas) hubungan dengan manusia.²

Dan untuk memahami nilai-nilai agama Islam, manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam mengenal arti nilai-nilai agama Islam. Maka pendidikan merupakan faktor utama dalam memahami arti dari agama tersebut. Setelah mengetahui arti dari nilai-nilai agama Islam tersebut maka dibutuhkan pembentukan dalam pribadi manusia. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (Hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan (Hasanah) di akhirat kelak.³

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan

1 Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 25-26.

2 Geraldo de Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro and others, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26.2 (2021), 173-80 <<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>>.

3 Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro and others.

menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat, upaya untuk menangani peserta didik yang bermasalah. Penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Penanganan peserta didik bermasalah melalui bimbingan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan peserta didik yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap peserta didik tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik bagi peserta didik.

Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh para peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang disebabkan oleh hal-hal diluar sekolah. dalam hal ini permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku peserta didik yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Tetapi dengan adanya praktik-praktik kekerasan atau bullying di sekolah

menciptakan rasa tidak nyaman dan tidak aman di lingkungan sekolah. Bullying atau pun kekerasan di sekolah merupakan salah satu dari isu-isu pendidikan yang tak kunjung redah penanganan masalahnya. Bahkan semakin hari tindak kekerasan yang dilakukan peserta didik di usia sekolah semakin marak terjadi, berikut tentang kekerasan ini setiap harinya mewarnai layar kaca. Tidak dapat dipungkiri kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah selalu terjadi baik itu kekerasan secara fisik maupun kekerasan secara psikis. Ejekan, cemoohan, olok-olok, mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar. Namun, pada kenyataannya hal-hal tersebut dapat menyebabkan dampak psikologis bagi anak. Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk menimba ilmu serta membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif.

Bullying adalah sebuah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Begitu juga dengan pelaku *bullying*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas. Melihat kenyataan seperti ini, guru PAI yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa merasa aman berada di sekolah.

"Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya."⁴

Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola Sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Artinya kajian pendidikan agama Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihlan.⁵

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini, mendidik anak merupakan tanggung jawab (responsibility) yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah

4 Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.35 tahun 2014 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2015), hal.6.

5 Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal.26.

memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, sebagai pengembala haruslah berhati-hati terhadap gembalanya, orang tua harus secara terus menerus mengawasi serta memerhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat serta terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang tercela.⁶

Sebagai umat beragama tentunya sangat dilarang untuk melakukan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal khususnya agama Islam. Islam adalah agama yang mengajarkan akan kedamaian tentu melarang adanya tindakan kekerasan atau *bullying*.

Bullying juga pernah terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Balen, SMK Taruna Balen ini adalah salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Ponpes Roudlotut Tholibin Balen, sekolah ini adalah sekolah yang berbasis islami karena disamping ada pembelajaran umum disana juga diajarkan pelajaran seperti kitab salaf karena dilihat dari sekolahnya berada dibawah yayasan pesantren, kejadian *bullying* ini terjadi ketika di SMK Taruna ada sebuah acara kelas meeting yang disitu banyak kegiatan lomba-lomba salah satu lombanya yaitu futsal kebetulan pada saat futsal ini ada salah satu tim yang mengincar atau mengancam salah satu musuhnya yang tidak disukainya dikarenakan kemahiran atau kehebatan dalam bermain dan lain sebagainya dan disitulah *bullying* terjadi.

⁶ Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2 (Nopember, 2016, 295-314)

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa penelitian tentang *Bullying* di SMK Taruna Balen Bojonegoro. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang masalah *bullying* di sekripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* diKelas XI SMK Taruna Balen Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada:

- a. Bagaimana konsep Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya *bullying* dikelas XI SMK Taruna Balen?
- b. Bagaimana implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya *bullying* dikelas XI SMK Taruna Balen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan konsep Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya *bullying* dikelas XI SMK Taruna Balen.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya *bullying* dikelas XI SMK Taruna Balen.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying*.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga pendidikan khususnya dalam mengatasi perilaku *bullying*.
- c. Dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying*.
- d. Dapat dijadikan salah satu masukan bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengatasi *bullying*.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan mengenai perilaku *bullying*. Dan sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan program studi (S1)
- b. Untuk pembaca Dapat menumbuhkan kesadaran para pembaca akan mengetahui betapa pentingnya pencegahan perilaku *bullying*. Serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*, untuk sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa, dan serta sebagai masukan agar seluruh warga sekolah untuk memperhatikan siswa mengenai bahaya *bullying* sehingga dapat mengatasi perilaku

bullying.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu Tindakan dalam rangka membimbing jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian karakter yang baik menurut islam.
2. Mengatasi *bullying* adalah menanggulangi perilaku agresif yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk melawan orang lain.
3. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan sebagainya. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
4. *Bullying* ataupun kekerasan merupakan salah satu dari isu-isu Pendidikan yang tak kunjung reda. *Bullying* merupakan perilaku menyimpang yang terjadi disekolah jika dikaitkan dengan perilaku peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan didalam lingkungan sekolah. *Bullying* juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan memojokkan orang lain dengan nada merendahkan, mengolok-olok hingga kekerasan fisik yang dilakukan peserta didik. Biasanya *bullying* terjadi bukan karena marah atau konflik yang tak terselesaikan,

akan tetapi lebih merujuk kepada rasa superioritas atau dengan kata lain untuk menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang paling kuat dan punya hak untuk merendahkan, menghina atau bertindak semena-mena pada orang lain.

F. Orisinalitas Penelitian

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu :

Tabel 1.1 Penelitian

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sekripsi Muchammad Ubaidillah Syafiq, (2020)	Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> diPonpes As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	Kualitatif Deskriptif	Melakukan upaya khusus untuk mengurangi adanya <i>bullying</i> dengan membuat program pesantren ramah anak/pesantren anti <i>bullying</i> .
2	Sekripsi	Implementasi	Implementasi	Kualitatif	untuk

<p>Riska Marfita, (2020)</p>	<p>Kebijakan <i>Anti-Bullying</i> diMts Madinatunnajah Ciputat</p>	<p>Kebijakan <i>Anti-Bullying</i></p>	<p>Deskriptif</p>	<p>mengantisipasi <i>bullying</i>, pihak sekolah memilih sejumlah kebijakan anti <i>bullying</i>, diantaranya: (1).Identifikasi <i>Bullying</i> yang memiliki 4 aspek, antara lain: (a).bentuk-bentuk <i>bullying</i>, (b).identifikasi pelaku/korban <i>bullying</i>, (c).identifikasi dampak buruk <i>bullying</i>, (d).membuat kedisiplinan dan sanksi. Dan (2). Bekerjasama</p>
------------------------------	--	---------------------------------------	-------------------	---

					dengan pihak terkait.
3	Penelitian Qurrotu A'yuni Alfitriyah, (2018)	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> (Studi Kasus MTS Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru).	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	Kualitatif	strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> melalui beberapa strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kedisiplinan dan metode pembelajaran. Dalam mencegah hukuman diberi hukuman-hukuman apabila melakukan

					<i>bullying</i>
--	--	--	--	--	-----------------

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sekripsi. M. Habib Abdullah, 2023	Implementasi Pencegahan <i>Bullying</i> Menggunakan Metode PAI Dalam Pembinaan Sikap Siswa Kelas XI SMK Taruna Balen Bojonegoro	Implementasi Pencegahan <i>Bullying</i> Menggunakan Metode PAI Dalam Pembinaan Sikap Siswa Kelas XI	Kualitatif	Melakukan pengimplementasian dengan cara penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam berupa nilai ubudiyah, nilai uswah (keteladanan) dan nilai akhlak

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Di SMK Taruna Balen.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan pendekatan dan jenis penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Di kelas XI SMK Taruna Balen.

BAB III Metode Penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Di kelas XI SMK Taruna Balen.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Di kelas XI SMK Taruna Balen.

BAB V Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Di kelas XI SMK Taruna Balen.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran lampiran.



UNUGIRI